

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan produktifitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik merupakan sebuah modal dalam mendapatkan produktifitas yang baik pula. Sebaliknya jika tenaga kerja dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan kesehatan, maka hal ini akan berdampak pula pada menurunnya produktifitas para tenaga kerja (Suma'mur, 2009).

Salah satu faktor risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah hipertensi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2015), satu diantara lima orang dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah. Prevalensi kejadian hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengalami hipertensi. Angka ini kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2030. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan sisanya (639 juta) berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di daerah Afrika yaitu 46% orang dewasa berusia di atas 25 tahun telah didiagnosis hipertensi (WHO, 2013).

Di Indonesia, Berdasarkan prevalensi hipertensi lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55 - 64 tahun, 57,6% umur 65 - 74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi hipertensi di Banten yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 23,0 persen, prevalensi pertama atau tertinggi terdapat pada di Kota Tangerang (24,5%), diikuti oleh Kabupaten Tangerang (23,6%), Kabupaten Pandeglang (23,2%) dan Kabupaten Lebak (22,7%). Prevalensi

hipertensi di Banten yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan dan yang didiagnosis tenaga kesehatan serta minum obat masing-masing 8,6 persen. Jadi, responden yang terdiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan seluruhnya minum obat sendiri (Balitbang Kemenkes RI, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2013), ada berbagai faktor risiko penyakit hipertensi ialah: merokok atau keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga. Berdasarkan WHO (2015) faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian tekanan darah yaitu, riwayat penyakit keluarga, jenis kelamin, usia, obesitas, stress, aktivitas fisik, konsumsi makanan, konsumsi alkohol dan perilaku merokok.

Stres mengakibatkan aktivitas simpatis meningkat, terjadi konstiksi vena dan peningkatan kontraktilitas, volume preload naik, curah jantung meningkat, dan akhirnya mengakibatkan hipertensi (Brunner & Suddarth, 2002).

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor risiko terjadinya hipertensi. Menurut penelitian (Gerungan A., dkk 2016). Hubungan antara umur, aktivitas fisik dan Stress dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kawangkoan. Hasil yang diperoleh dari uji statistik antara umur dengan kejadian hipertensi yaitu ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi. Akibat bertambahnya umur, terjadi penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh yang terjadi karena proses penuaan yang dapat menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit salah satunya yaitu hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan penelitian Lestari (2014) tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal dipasar Beringharjo kota Yogyakarta. Responden Pasar Beringharjo yang memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 47,5% dari 180 orang yang diteliti seperti yang dimiliki ayah, ibu, kakek, dan nenek. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dan juga keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan risiko 2 -5 kali lipat.

Berdasarkan penelitian Fikriana (2017) tentang hubungan tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 65 tahun. Didapatkan bahwa ada hubungan antara umur dengan hipertensi dari total 56 orang yang diteliti dan hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun.

Dari penelitian Sumardiyono, dkk (2015) dengan judul pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap tekanan darah pada pekerja yang terpapar bising industri di Surakarta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan kegemukan terhadap terjadinya hipertensi, dan besarnya risiko terjadinya hipertensi pada pekerja yang gemuk/obesitas dibanding pekerja yang normal/kurus sebesar 2 kali.

Pada penelitian Faisal, dkk (2012) tentang Faktor Risiko Hipertensi pada Wanita Pekerja dengan Peran Ganda Kabupaten Bantul Tahun 2011 diperoleh hasil secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi dari 108 orang. Artinya, bahwa wanita pekerja peran ganda yang beraktivitas fisik rendah berisiko 4.23 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita pekerja peran ganda yang beraktivitas fisik tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang sama pernah dilakukan di tempat berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan Nengsih, dkk (2015) tentang hubungan stres kerja dengan hipertensi pada karyawan bagian pusat di PT. Pelindo Kota Makasar dapat diperoleh Prevalensi hipertensi terjadi pada kalangan pekerja yang stres sebanyak 25 orang dari 35 orang yang diteliti. Dan berdasarkan hasil menunjukkan ada hubungan antara stres dengan penyakit hipertensi yang dialami karyawan bagian pusat di PT Pelindo.

Dampak dari peningkatan kejadian hipertensi tersebut di area kerja knitting PT WSK dapat menyebabkan penurunan kinerja pekerja yang berakibat banyaknya waktu yang terbuang untuk mengobati penyakitnya. Selain itu akan mengganggu aktifitas dan kinerja dari pekerja PT WSK itu sendiri dalam mengemban tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk

memenuhi target yang diberikan perusahaan seperti kain banyak yang rusak, apalagi disertai dengan komplikasi dari hipertensi seperti stroke.

PT WSK adalah salah satu industri penghasil kain sebagai salah satu manufaktur yang mempunyai pangsa pasar *eksport* 80% ke berbagai manca negara dan pangsa pasar *local* 20%. Memproduksi kain spesialis yang menggunakan benang sintetis dari *nylon*, *polyester* dan *elastane* serat untuk menyediakan berbagai kain termasuk *microfiber*, *satin nets*, *hoki satin*, *power nets*, *simplex kain*, *nets sleek*, dan lain-lain.

Dari departemen knitting didapatkan data pekerja non shift totalnya 60 orang. Berdasarkan bagiannya masing-masing terdiri dari gudang benang ada 6 orang, di office ada 12 orang, warping I dan warping II ada 8 orang, lalu dimesin tricot dan raschel ada 28 orang, dan terakhir di gudang bahan jadi ada 6 orang. Dari hasil data klinik dibulan November 2017 pekerja non shift di area knitting menunjukan 42 orang mengalami hipertensi.

1.2. Perumusan Masalah

Prevalensi hipertensi di area knitting PT. WSK tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 2017 ke 2018. Penelitian ini diambil di area knitting dikarenakan banyak pekerja non shift di area knitting PT WSK yang mempunyai penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil data klinik dibulan November dari total 60 pekerja, 42 orang (70%) mengalami hipertensi, 18 orang (30%) tidak mengalami penyakit hipertensi di tahun 2017. Sedangkan pada bulan - bulan sebelumnya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Pekerja Non Shift Di Area Knitting PT WSK Tahun 2018**”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor - faktor yang mempengaruhi Hipertensi pada pekerja non shift di area Knitting PT WSK Tahun 2018.
2. Apakah terdapat hubungan umur dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.

3. Apakah terdapat hubungan riwayat hipertensi dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
4. Apakah terdapat hubungan Indeks Massa Tubuh / IMT dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
5. Apakah terdapat hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
6. Apakah terdapat hubungan stres dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor- faktor Hipertensi Pada Pekerja Non Shift Di Area Knitting PT WSK Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan umur dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
2. Menganalisis hubungan riwayat keturunan dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
3. Menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh / IMT dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT. WSK Tahun 2018.
4. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting pada PT. WSK Tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan stres dengan hipertensi pada pekerja non shift di area knitting pada PT. WSK Tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Untuk Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari di Universitas dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai penyakit hipertensi dan dampak yang diakibatkan kepada pekerja.

1.5.2. Untuk Perusahaan

Dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi perusahaan tentang bahaya paparan kebisingan terhadap pekerja khususnya terhadap dampak hipertensi, sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan upaya pengendalian kejadian hipertensi terhadap tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

1.5.3. Untuk Universitas

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara PT. WSK dengan Universitas Esa Unggul khususnya fakultas kesehatan masyarakat.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja non shift di area knitting PT WSK . Penelitian ini dilakukan pada pekerja PT. WSK pada bulan Januari - Febuari 2018. Ruang Lingkup penelitian ini di fokuskan hanya pada area *knitting*. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya angka kejadian hipertensi di PT WSK di bulan November 2017 yaitu 42 orang yang terkena hipertensi atau 70% angka yang paling tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya dan bertujuan untuk mengontrol, menurunkan dari dampak yang di timbulkan karena penyakit hipertensi . Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja non shift PT. WSK di area knitting. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan cara bivariat.